

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERKALIAN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KOTAK BERHITUNG

Yashinta Dianingrum¹, Hartini², Anis Sulistyarini³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, ³SD Negeri 1 Nglaran

¹diayashintaa@gmail.com, ²hartini@unipma.ac.id, ³krisnaaji096@gmail.com

ABSTRACT

Grade III elementary school students are still weak in understanding multiplication material, students still think that multiplication is difficult so that interest in learning material is low. This is supported by student learning results on multiplication material that is still below KKM. By using counting box media on multiplication material, it is expected to improve the learning outcomes of grade III students of SD Negeri 1 Nglaran. This study aims to find out: (1) Learning outcomes of grade III students multiplication material, (2) Learning outcomes of grade III students multiplication material with the use of counting box media. This research is a classroom action research (PTK) conducted through a collaborative work process with class teachers, field supervisors and researchers, using 7 subjects, namely grade III students of SD Negeri 1 Nglaran for the 2022/2023 academic year. The object of this study is the result of student learning of multiplication material. The data collection technique used is a test. The results of this study show that: 1. The learning outcomes of grade III students of SD Negeri 1 Nglaran multiplication material in general are still lacking, 2. The learning outcomes of grade III students of SD Negeri 1 Nglaran with the use of counting box media are included in the good category. Thus, teachers must be able to choose the methods and media to be used so that learning objectives can be achieved and student learning outcomes increase.

Keywords: Learning outcomes, Multiplication, Media counting box.

ABSTRAK

Siswa kelas III SD masih lemah dalam memahami materi perkalian, siswa masih beranggapan bahwa perkalian itu sulit sehingga minat akan materi pembelajaran tersebut rendah. Hal ini didukung dengan hasil belajar siswa pada materi perkalian yang masih dibawah KKM. Dengan menggunakan media kotak berhitung pada materi perkalian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Nglaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hasil belajar siswa kelas III materi perkalian, (2) Hasil belajar siswa kelas III materi perkalian dengan penggunaan media kotak berhitung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi dengan guru kelas, dosen pembimbing lapangan dan peneliti, dengan menggunakan 7 subjek yakni siswa kelas III SD Negeri 1 Nglaran tahun pelajaran 2022/2023. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa materi perkalian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Nglaran materi perkalian secara umum masih kurang, 2. Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Nglaran dengan penggunaan media kotak berhitung masuk dalam kategori baik. Dengan demikian guru harus mampu memilih

metode dan media yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa meningkat.

Kata Kunci: Hasil belajar, Perkalian, Media kotak berhitung.

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan salah satu proses utama dalam pendidikan. Dalam dunia pendidikan ada beberapa mata pelajaran yang dirasa sulit bagi sebagian siswa sekolah dasar, banyak siswa berasumsi/berpendapat bahwa pelajaran-pelajaran ini sulit untuk dipahami. Diantaranya adalah pelajaran matematika, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa.

Salah satu mata pelajaran yang dirasa sulit adalah matematika, terutama siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar memiliki pola pikir yang berbeda-beda pada setiap anak, pola pikir siswa kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) masih berada pada tahapan *pra konkret* yakni anak masih memerlukan contoh nyata atau *konkret* pada setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru (Suwarsih, 2018:2). Misalnya saat guru menjelaskan mengenai bentuk kubus, siswa akan kesulitan jika hanya membayangkan bagaimana bentuk kubus atau hanya mendengarkan penjelasan guru saja, oleh karena itu guru harus membawa kubus yang

sebenarnya, dengan begitu siswa akan tahu bentuk kubus seperti apa dan bukan hanya membayangkan saja, karena imajinasi siswa dapat berbeda-beda. Sejalan dengan pendapat (Hadist Awalia Fuzia, 2018: 45) Dalam proses pembelajaran atau saat menyampaikan materi guru masih sering menggunakan metode ceramah, sedangkan dalam matematika materinya bersifat abstrak. Sehingga alat peraga atau media pembelajaran sangat dibutuhkan terlebih di kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) agar siswa mudah untuk memahami materi yang dipelajari.

Matematika ilmu yang penting dalam kehidupan manusia. Ilmu matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada bidang ekonomi, kedokteran/medis, ilmu sosial dan lainnya. *Carl Friedrich Gauss* mengatakan bahwa matematika sebagai "Ratunya Ilmu Pengetahuan". Minat belajar merupakan tahap awal dalam pembelajaran karena siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap suatu mata pelajaran maka dapat

memotivasi dirinya untuk belajar. Pemahaman/hasil belajar terhadap suatu materi pembelajaran pun akan meningkat jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Hasil belajar yang baik pada pembelajaran matematika masih belum sejalan dengan kondisi siswa di SD Negeri 1 Nglaran, karena masih ada siswa yang memiliki hasil belajar rendah terhadap materi perkalian dikarenakan siswa memiliki anggapan bahwa matematika itu sulit, khususnya materi perkalian sehingga siswa enggan untuk belajar dan mengakibatkan minimnya kemampuan siswa dalam menguasai materi perkalian. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi perkalian dapat dipengaruhi oleh semangat atau minat belajar siswa terhadap materi tersebut. Jika ini rendah, pembelajaran tidak akan berjalan lancar, yang berarti pemahaman siswa terhadap materi tersebut rendah. Hal ini terjadi karena mayoritas siswa merasa kesulitan untuk mempelajari materi yang melibatkan perkalian.

Minat belajar memiliki pengaruh yang besar dalam aktivitas belajar siswa. Karena keberhasilan pembelajaran berpengaruh pada pencapaian hasil belajar atau

pengetahuan siswa, guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi menarik bagi siswanya. Guru dapat menggunakan bantuan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu guru juga harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam suatu kelas, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu memilih model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan nyata/ kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Lidnillah dalam (Hadist, 2018: 43) model pembelajaran berbasis masalah (PBL) memfokuskan banyak kegiatan belajar pada siswa sebagai peserta didik pada masalah terkait dan otentik yang akan diselesaikan dengan menggunakan semua pengetahuan yang ada serta pengetahuan dari sumber lain. Karena paradigma pembelajaran *problem based learning* (PBL) menghadirkan masalah sebagai tahap awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru, implementasinya dengan media konkret dapat meningkatkan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Siswa akan memulai mendefinisikan masalah, kemudian melakukan diskusi untuk menyamakan sudut pandang tentang masalah yang dihadapi, dan akhirnya menetapkan tujuan dan sasaran yang harus dipenuhi. Peran guru disini adalah untuk memantau perkembangan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah. Dengan harapan hasil belajar siswa terhadap materi perkalian dapat meningkat.

Hasil belajar atau pemahaman belajar menjadi salah satu komponen pembelajaran yang paling penting. Selain itu, capaian atau pemahaman pembelajaran berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dari kegiatan pembelajaran dalam rangka memaksimalkan capaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut didukung penelitian sebelumnya oleh Hadis Awalia Fauzia (2018) menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan guru di sekolah dasar masih belum maksimal. Dalam mengajar guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi sedangkan materi dalam matematika

adalah konsep abstrak. Siswa menjadi sulit untuk memahami materi, akibatnya mata pelajaran matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit serta capaian belajar siswa pun kurang maksimal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Suwarsih (2018) menggunakan alat peraga membuat siswa lebih terlibat dan berani dalam kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, menggunakan alat peraga membuat pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga memudahkan siswa untuk memahami informasi yang disajikan guru. Berdasarkan uraian di atas menjadi alasan peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas mengenai meningkatkan hasil belajar siswa materi perkalian dengan menggunakan media kotak berhitung di kelas III SD Negeri 1 Nglaran Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Melalui Penggunaan Media Kotak Berhitung Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 1 Nglaran".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi dengan guru kelas, dosen pembimbing lapangan dan peneliti. Hopkins dalam Azizah (2021: 17) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengintegrasikan teknik penelitian dengan tindakan substantif, dalam upaya untuk memahami bagaimana penelitian tindakan kelas didefinisikan dengan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai tujuan penelitian. Tahap awal penelitian melibatkan penetapan tujuan penelitian, permasalahan penelitian, dan merencanakan langkah selanjutnya (tindak lanjut). Peneliti yang hadir di kelas melaksanakan rencana yang telah ditentukan untuk mengamati dan mendokumentasikan segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Perbaikan berkelanjutan akan dilakukan untuk memenuhi tujuan yang direncanakan agar kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Nglaran, yang beralamatkan di Dusun Pule, Desa Nglaran,

Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Nglaran sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa materi perkalian. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III terhadap materi perkalian peneliti menggunakan instrumen tes.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, diperoleh hasil penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa kelas III materi perkalian sebelum penggunaan media kotak berhitung

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Nglaran. Tes pemahaman ini terdiri dari soal-soal mengenai menentukan luas bangun yang diberikan kepada 7 siswa. Berikut adalah hasil data tes pemahaman (pra siklus) siswa terhadap materi perkalian menentukan luas bangun persegi dan persegi panjang dengan menggunakan alat ukur tidak baku

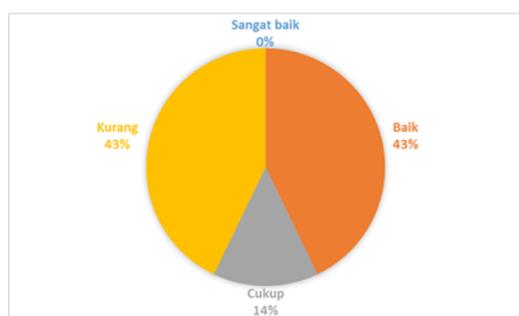
kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Nglaran.

Statistik	Hasil belajar
Jumlah sampel	7
Nilai Maksimum	80
Nilai Minimum	20
Rentang	50
Rata-rata	60,71

Dari tabel diatas, dari 7 responden memiliki skor kemampuan memahami materi perkalian di kelas III dengan nilai maksimum 80, nilai minimum 20, rentang 50 dan rata-rata 60,71. Kategori tingkat kemampuan pemahaman materi perkalian kelas III berdasarkan hasil tes siswa dikelompokkan dalam empat kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang. Kategori tingkat pemahaman siswa terhadap materi perkalian di kelas III dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 1.1
Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas III
(Pra siklus)

Dari diagram tes (pra siklus)



didasar, menunjukkan bahwa ada 3

siswa (42,85%) berada pada kategori kurang, 1 siswa (14,28%) berada pada kategori cukup, 3 siswa (42,85%) berada pada kategori baik. Jika dilihat dari rata-rata yang diperoleh sebesar 60,71 apabila dimasukkan kedalam empat kategori di atas, berada pada kategori kurang. Sehingga rata-rata hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Nglaran terhadap materi perkalian masih kurang.

Menurut Winarti (2021: 127) Hal itu disebabkan dari penggunaan strategi/model dalam proses pembelajaran yang kurang sesuai, sehingga peserta didik merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian guru harus mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran, misalnya menggunakan model pembelajaran juga media pembelajaran yang nantinya mampu untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi perkalian. Kamarianto, Noviana, dan Alpusari (2018) menemukan bahwa hasil belajar siswa yang di bawah standar atau belum tuntas terjadi ketika kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh

guru. Guru harus meningkatkan semua aspek proses pengajaran, termasuk tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, media yang digunakan dalam pengajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. Hasil belajar siswa kelas III materi perkalian dengan penggunaan media kotak berhitung

Setelah dilakukan pemberian tes pra siklus maka berdasarkan hasil yang didapatkan yakni hasil belajar siswa masih kurang. Peneliti melakukan tes kembali pada siklus 1 dan siklus 2 dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam pemahaman siswa terhadap materi perkalian.

a. Deskripsi Data Tes (Siklus 1)

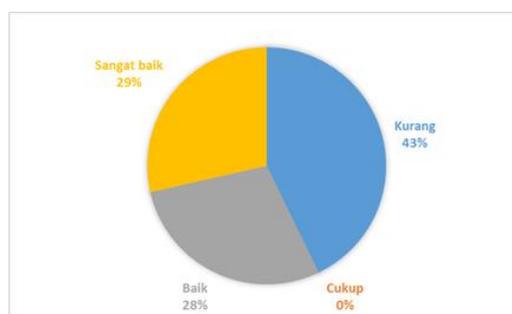
Statistik	Minat Baca
Jumlah sampel	7
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	20
Rentang	80
Rata-rata	68,57

Dari tabel tes siklus 1 diatas, dari 7 responden memiliki skor kemampuan memahami materi perkalian di kelas III dengan nilai maksimum 100, nilai minimum 20, rentang 80 dan rata-rata 68,57. Kategori tingkat kemampuan pemahaman materi perkalian kelas III

berdasarkan hasil tes siswa dikelompokkan dalam empat kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang. Kategori tingkat pemahaman siswa terhadap materi perkalian di kelas III dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 1.2
Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas III (Siklus 1)

Dari diagram diatas,



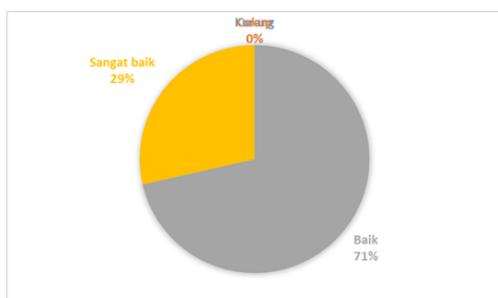
menunjukkan bahwa ada 3 siswa (42,85%) berada pada kategori kurang, 2 siswa (28,57%) berada pada kategori baik, 2 siswa (28,57%) berada pada kategori sangat baik. Jika dilihat dari rata-rata yang diperoleh sebesar 68,57 apabila dimasukkan kedalam empat kategori di atas, berada pada kategori cukup. Sehingga rata-rata hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Nglaran terhadap materi perkalian cukup.

b. Deskripsi Data Tes (Siklus 2)

Statistik	Minat Baca
Jumlah sampel	7
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	75
Rentang	25
Rata-rata	86,42

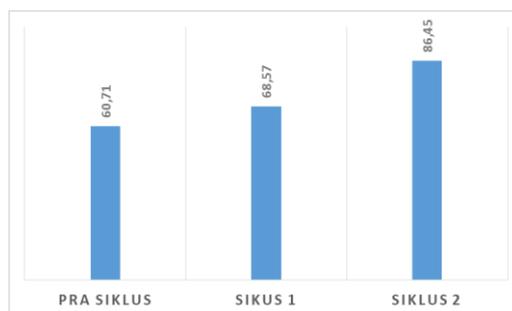
Dari tabel tes siklus 2 diatas, dari 7 responden memiliki skor kemampuan memahami materi perkalian di kelas III dengan nilai maksimum 100, nilai minimum 75, rentang 25 dan rata-rata 86,42. Kategori tingkat kemampuan pemahaman materi perkalian kelas III berdasarkan hasil tes siswa dikelompokkan dalam empat kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang. Kategori tingkat pemahaman siswa terhadap materi perkalian di kelas III dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 1.3
Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas III
(Siklus 2)



Dari diagram diatas, menunjukkan bahwa ada 5 siswa (71,42%) berada pada kategori baik, 2 siswa (28,57%) berada pada kategori sangat baik. Jika dilihat dari rata-rata yang diperoleh sebesar 86,42 apabila dimasukkan kedalam empat kategori di atas, berada pada kategori baik. Sehingga rata-rata hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Nglaran terhadap materi perkalian sudah baik.

Grafik 1.1
Presentase Hasil Belajar Siswa Kelas III
(Pra siklus, siklus 1 dan siklus 2)



Berdasarkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Nglaran materi perkalian pada tes pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, telah diketahui bahwa hasil belajar pra siklus siswa berada pada kategori kurang dengan presentase 60,71, dan pada siklus 1 naik pada kategori cukup dengan presentase 68,57, pada siklus 2 naik menjadi 86,45 masuk pada kategori baik. Dengan demikian penggunaan media kotak berhitung pada materi

perkalian kelas III dapat dikatakan berhasil karena dengan menggunakan media tersebut hasil belajar siswa menjadi meningkat dari kategori kurang menjadi kategori baik.

Dengan menggunakan media pembelajaran kotak berhitung dan dikombinasikan dengan penggunaan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) yang mampu meningkatkan daya berpikir kritis siswa maka minat akan materi pembelajaran tersebut juga meningkat, dari yang awalnya siswa menganggap bahwa materi perkalian itu sulit dengan menggunakan media pembelajaran siswa menjadi semangat untuk mengerjakan soal perkalian dan beranggapan bahwa materi perkalian itu tidak sulit karena siswa senang dalam mengerjakan soal tersebut. Agar dapat merangsang ide, perasaan, perhatian, dan minat siswa secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, media pembelajaran digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima atau dari guru ke siswa (Sari, 2019). Menurut Kurnia, Rifai, dan Nurhayati (2015), model pembelajaran *problem based learning* menjadikan pemecahan masalah dunia nyata sebagai tujuan utama

pengajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan tingkat tinggi siswa.

Menurut penelitian dari Sri Suwarsih (2018), penelitian tersebut menjelaskan bahwa menggunakan alat peraga membuat siswa lebih terlibat dan berani dalam kegiatan pembelajaran. Ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena menggunakan alat peraga membuat belajar lebih menyenangkan, sehingga memudahkan siswa untuk memahami informasi yang disajikan oleh guru. Oleh karena itu pemahaman dan minat belajar memiliki keterkaitan, ini berarti jika minat belajar siswa baik/tinggi maka akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Fasilitas yang baik diperlukan di lembaga pendidikan menurut Kasiyun (2015, hlm. 94) guna meningkatkan semangat belajar siswa. Guru harus memberikan dorongan, motivasi dan perhatian secara terus menerus kepada siswa. Selain itu, guru harus mampu menerapkan unsur-unsur strategi atau model pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar dan

siswa siap menerimanya, Triatma dalam (Anjani, Dantes, dan Artawan 2019: 75).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Nglaran materi perkalian secara umum masih kurang. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata pra siklus yakni 60,71 berada dalam kategori kurang, 2) Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Nglaran dengan penggunaan media kotak berhitung masuk dalam kategori baik. Pada tes siklus 1 nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,57 masuk dalam kategori cukup sedangkan pada tes siklus 2 nilai rata-rata hasil belajar siswa naik menjadi 86,42 masuk dalam kategori baik. Penggunaan media kotak berhitung untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Nglaran pada penelitian ini berhasil, karena selama penerapan pada siklus 1 dan siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V. N. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem based learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2 (1).
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/viewFile/2869/1472.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Kamarianto, K., Noviana, E., & Alpusari, M. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sd Negri 001 Kecamatan Sinaboi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-12.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79-95. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/view/140>.
- Kurnia, U., Rifai, H., & Nurhayati, N. 2015. Efektivitas Penggunaan Gambar pada Brosur dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Sman 5 Padang. *Pillar Of Physics Education*, 6 (2).
- Sari, S., Helsy, I., Aisyah, R., & Irwansyah, F. S. (2019). Modul Media Pembelajaran.
- Suwarsih, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah melalui Alat Peraga. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 433-444.
- Winarti, W., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2021). Pengembangan aplikasi perkalian dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 126-139.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.